

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Darmawan, 2013, hlm. 37). Metode dalam penelitian kuantitatif diawali dengan jenis data yang akan dijadikan objek penelitian yang secara spesifik merupakan angka atau data. Kemudian, peneliti akan mengidentifikasi variabel-variabel yang ingin diteliti, yang nantinya akan dianalisis secara numerik. Penelitian kuantitatif akan menguji satu atau beberapa teori, dengan cara merinci hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data dan kemudian mendapatkan jawaban yang dapat mendukung atau bahkan membantah hipotesis tersebut (Creswell, 2014, hlm.32).

Peneliti diharuskan untuk menyajikan data, bukti, serta pertimbangan dengan menerapkan teori dan jurnal akademik sebagai panduan untuk menganalisis data yang dibutuhkan. Sehingga penelitian ini mengkaji pengaruh konten infografis terhadap minat baca berita politik pemilih pemula (studi korelasi pengikut akun @generasimelekp politik).

Selanjutnya, peneliti menerapkan metode korelasi. Menurut (Azwar, 2010, hlm.8) penelitian korelasi bertujuan untuk mengkaji seberapa jauh perubahan suatu variabel berhubungan dengan perubahan pada satu lebih variabel lainnya. Peneliti berupaya agar menilai keterkaitan antara dua variabel atau lebih dan menyelidiki seberapa jauh variabel tersebut saling berkaitan. Peneliti memilih metode korelasional karena peneliti bermaksud untuk mengkaji pengaruh antara variabel konten infografis yang terbagi menjadi tiga turunan variabel yaitu frekuensi, durasi, dan atensi terhadap variabel minat baca berita politik. Dalam hal ini, penelitian dilakukan pada pengikut akun instagram @generasimelekp politik yang merupakan pemilih pemula.

3.2 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini termasuk pengikut dari akun Instagram @generasimelekpoltik. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini sangat penting untuk mendukung kelancaran proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwasanya pengikut akun Instagram @generasimelekpoltik bisa menjadi partisipan yang melihat konten infografis politik. Selain itu, ada juga berbagai kriteria pengikut yang peneliti akan sebutkan saat penentuan sampel agar penelitian dapat lebih terfokus pada pengaruh konten infografis politik dalam menarik minat baca berita politik pemilih pemula.

Adapun proses mencari partisipan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan. Pertama, peneliti akan melakukan penelusuran pada *followers* Instagram @generasimelekpoltik dengan kriteria pemilih pemula rentang usia 17-20 tahun.

Setelah mendapatkan calon partisipan, peneliti menghubungi secara personal dengan mengirim pesan formal melalui *direct message*. Pesan yang peneliti kirim berisi mengenai identitas diri, maksud dan tujuan penelitian untuk meminta kesediaan calon partisipan sebagai partisipan penelitian.

Jika partisipan bersedia, peneliti mengirimkan *link* kuesioner dalam format *Google Form* dan partisipan harus memilih jawaban dari pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Darmawan (2019, hlm. 137), populasi dapat didefinisikan sebagai sumber data pada penelitian khusus yang bersifat banyak serta leluasa. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak seluruh sumber data bisa diikutsertakan penyeluruhan, tetapi hanya sebagian dari populasi yang diterapkan sebagai data.

Dengan kata lain, populasi pada penelitian ini adalah pengikut akun Instagram @generasimelekpoltik sebesar 21.8 ribu per Juli 2024.

Namun, karena adanya keterbatasan yang dimiliki peneliti, hal tersebut

membuat peneliti tidak bisa mempelajari semua populasi. Oleh karena itu, peneliti memerlukan sampel yang bisa mewakili populasi guna melaksanakan penelitian.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah bagian atau representasi dari semua ciri khas yang ada pada populasi. Sampel mencakup subjek penelitian (responden) yang dipilih sebagai sumber data melalui penerapan teknik sampling (Darmawan, 2019, hlm 138).

Maka dari itu, ada beragam metode khusus yang digunakan untuk memilih sampel kecil yang bisa mewakili populasi, guna mengoptimalkan keterbatasan yang ada pada penelitian. Teknik *purposive sampling* dipilih karena peneliti memilih responden yang memiliki karakteristik khusus, yaitu pemilih pemula yang mengikuti akun Instagram @generasimelekpolek. Dengan memilih responden yang relevan, peneliti bisa dipastikan bahwasanya data yang dikumpulkan lebih sejalan dengan tujuan penelitian.

Ciri khas responden yang diperlukan pada penelitian ini ditetapkan sebagai berikut.

1. Pengikut akun @generasimelekpolek di Instagram
2. Berada dalam kisaran usia 17 hingga 20 tahun dan termasuk pemilih yang baru pertama kali menggunakan hak pilih.

Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin karena sesuai dengan penelitian ini. Berikut perhitungan ukuran sampel dari Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

n = Jumlah Sampel

N = ukuran populasi

l = konstanta

e = batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel dari jumlah populasi yang ada dengan batas toleransi kesalahan yang ditetapkan sebesar 0,5 sebagai berikut:

$$n = \frac{21.800}{1+21.800 (0,0025)} = \frac{21.800}{1+54,5} = 392.79 = 393$$

Setelah dihitung menggunakan rumus tersebut, didapatkan sampel sebanyak 392.79 atau dibulatkan menjadi 393, sehingga dalam penelitian berikut peneliti harus mengambil data sekurang-kurangnya sejumlah 393 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, instrumen diperlukan agar memudahkan data untuk dikumpulkan pada penerapannya sepanjang studi. Dalam studi ini, instrumen yang diterapkan berupa angket dan kuesioner dengan membagikannya kepada responden berdasarkan persyaratan yang sudah dipaparkan sebelumnya, selain itu, pemanfaatan tinjauan pustaka mandiri dilakukan dengan menganalisis literatur serta dokumen yang ada menjadi sumber data pendukung studi.

3.4.1 Kuesioner Penelitian

Darmawan (2013, hlm. 160) menjelaskan pada teknik pengumpulan data menggunakan angket, kisi-kisi berfungsi sebagai panduan dalam perancangan alat untuk mengumpulkan data untuk memperoleh informasi atau data secara objektif tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Peneliti memanfaatkan angket tertutup yang berisi berbagai butir pertanyaan yang nantinya akan responden jawab selaras dengan persyaratan masing-masing. Penyebaran kuesioner oleh Pemilih Pemula pengikut akun @generasimelekpoltik di Instagram sejalan dengan ciri khas yang sudah dijelaskan pada bagian sampel studi, responden yang memenuhi kriteris tersebut kemudian diminta untuk mengisi kuesioner yang dibagikan melalui *Google Form*. Angket

ini disebarkan hingga jumlah responden meraih target yang ditentukan.

3.4.2 Studi Kepustakaan

Pengumpulan data studi ini tak hanya memakai angket saja tetapi juga memakai studi kepustakaan. Terdapat empat tahapan dalam studi kepustakaan menurut Darmawan (2016, hlm. 163) Tahap utama dari penelitian perpustakaan yaitu mengidentifikasi keberadaan berbagai buku atau sumber cetak serupa sesuai topik penelitian yang akan disusun. Tahap berikutnya melibatkan penelaahan isi buku, di mana pembaca harus mencatat bab-bab yang memiliki keterkaitan dengan isi penelitian yang akan ditulis. Tahap ketiga melibatkan penelaahan indeks, yang merupakan daftar yang menjelaskan berbagai hal yang dijelaskan dalam buku tersebut atau nama-nama penulis yang dikutip dan halaman mana yang mengacu pada topik yang relevan. Tahap terakhir adalah mengutip berbagai bagian penting yang memiliki hubungan kuat berdasarkan tema yang diteliti.

Penelitian ini menerapkan teori dan konsep yang diperoleh dari kajian pustaka dengan merujuk pada sumber yang terpercaya dan bisa dipertanggungjawabkan. Studi kepustakaan diterapkan pada penyusunan tiga bab sebelumnya guna memenuhi keperluan data yang diperlukan oleh peneliti.

3.4.3 Skala Pengukuran

Penelitian ini, memanfaatkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam kuesioner tersebut, diterapkan Skala Likert untuk menilai sikap, opini, serta persepsi individu pada peristiwa sosial (Darmawan, 2013, hlm. 169).

Oleh karena itu, demi membantu seseorang memahami dan menyetujui pembahasan yang akan diteliti, peneliti menerapkan skala likert. Pada penelitian ini, peneliti mengaplikasikan empat skala yang terdiri dari kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pada kategori “Netral” tidak digunakan oleh peneliti karena bisa menimbulkan makna yang ambigu. Instrumen yang digunakan oleh

peneliti berupa kuesioner dengan kriteria berikut..

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

Skala	Nilai
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

3.5 Operasional Variabel

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala	Pernyataan
X : Konten Infografis	Infografis dapat diartikan sebagai penyajian data atau gagasan dalam bentuk visual yang bertujuan guna memaparkan informasi yang kompleks kepada audiens melalui cara yang jelas dan gampang dimengerti (Smiciklas, 2012 hlm. 3).			
	Frekuensi	Frekuensi membuka konten Infografis akun Instagram @generasimel ekpolitik	Likert	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya membaca konten infografis pada akun Instagram @generasimelekp politik sekurang-kurangnya 1 kali/minggu. 2. Saya membaca konten infografis pada akun instagram @generasimelekp politik lebih dari 4 kali dalam sehari. 3. Setiap hari saya selalu membaca konten infografis pada akun instagram @generasimelekp politik hingga yang terbaru.

Nadira, 2025

PENGARUH KONTEN INFOGRAFIS TERHADAP MINAT BACA BERITA POLITIK PEMILIH PEMULA (STUDI KORELASI PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @GENERASIMELEKPOLITIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala	Pernyataan
	Durasi	Durasi membuka konten infografis Instagram @generasimelekp politik		<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya membaca konten infografis pada akun instagram @generasimelekp politik untuk membaca berita politik setiap hari sekurang-kurangnya 3 jam sehari. 2. Saya membaca konten infografis pada akun instagram @generasimelekp itk sekurang-kurangnya 1 jam sehari. 3. Saya selalu membaca konten infografis pada akun instagram @generasimelekp itk hingga selesai.
	Atensi	Atensi merupakan bentuk perhatian pengguna saat mengakses konten infografis instagram @generasimele kpolitik		<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memperhatikan dengan seksama isi konten akun instagram @generasimelekp politik. 2. Saya tidak mengganti ke akun lain pada saat mengakses konten infografis akun Instagram @generasimelekp politik. 3. Saya dapat memahami informasi yang

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala	Pernyataan
				terdapat pada konten infografis akun Instagram @generasimelekpoltik.
		Komunikasi merupakan bentuk penyampaian pesan dari konten infografis Instagram @generasimelekpoltik		<ol style="list-style-type: none"> 1. Konten infografis pada akun instagram @generasimelekpoltik menyampaikan informasi dengan jelas. 2. Konten infografis pada akun instagram @generasimelekpoltik menyampaikan informasi dengan struktur kalimat yang rapi. 3. Konten infografis pada akun instagram @generasimelekpoltik menyampaikan informasi dengan cara sederhana.
		Kualitas adalah ukuran penilaian baik atau buruknya konten infografis Instagram @generasimelekpoltik		<ol style="list-style-type: none"> 1. Konten infografis pada akun Instagram @generasimelekpoltik menggunakan warna dan gambar yang menarik 2. Konten infografis di akun Instagram @generasimelekpoltik menggunakan font yang nyaman untuk dibaca 3. Konten infografis di akun Instagram @generasimelekpoltik mencantumkan sumber informasi yang dapat dipercaya

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala	Pernyataan
		Kolaborasi adalah bentuk hubungan antara pengguna dengan akun Instagram @generasimele kpolitik		1.saya turut serta membagikan konten Infografis pada akun Instagram @generasimele kpolitik 2. saya turut memberikan komentar pada konten Infografis pada akun Instagram @generasimele kpolitik 3. Akun @generasimele kpolitik sering membalas komentar saya.
Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala	Pernyataan
Y : Minat Baca Berita Politik	Minat baca bisa diartikan sebagai dorongan atau keinginan yang kuat dalam diri seseorang yang memicu perhatian terhadap aktivitas membaca. Menurut Teori Haris dan Sippay dapat diukur dengan 4 indikator meliputi kesadaran, perhatian, perasaan senang, serta frekuensi.			
	Kesadaran	Kesadaran seperti menyadari, mengetahui, dan memahami konten infografis Instagram @geneasimele kpolitik	Likert	1. Saya merasa bahwa konten infografis Instagram @generasimele kpoliti k menyajikan cara yang lebih menarik dibandingkan teks biasa 2. Saya merasa bahwa konten infografis Instagram @generasimele kpoliti k seringkali relevan dengan isu-isu politik yang sedang ramai 3. Saya merasa bahwa konten infografis Instagram @generasimele kpoliti k membantu saya

Nadira, 2025

PENGARUH KONTEN INFOGRAFIS TERHADAP MINAT BACA BERITA POLITIK PEMILIH PEMULA (STUDI KORELASI PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @GENERASIMELEKPOLITIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala	Pernyataan
				memahami berita dengan lebih baik
	Rasa Senang	Rasa senang adalah perasaan bahagia yang muncul ketika membaca konten infografis Instagram @generasimelektipolitik		<ol style="list-style-type: none"> 1. Konten infografis Instagram @generasimelektipolitik memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi saya dalam memahami berita politik. 2. Saya merasa terhibur ketika membaca Konten infografis Instagram @generasimelektipolitik 3. Konten infografis Instagram @generasimelektipolitik meningkatkan rasa senang saya terhadap berita politik

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Instrumen studi yang diterapkan sebelumnya diuji terlebih dahulu guna memastikan kelayakan dan keandalan alat ukur dalam menghimpun data. Uji validitas diterapkan guna memastikan seberapa jauh instrumen bisa menilai dengan tepat apa yang ingin dilakukan pengukuran (Yusup, 2018, hlm. 19). Uji tersebut diterapkan guna mengetahui kesesuaian dari butir pertanyaan, apakah ditemukan sebuah penyimpangan dari kenyataan yang ada.

Validitas diuji dengan menghitung koefisien korelasi untuk setiap pertanyaan pada instrumen. Rumus untuk menghitung koefisien korelasi seperti di bawah ini: (Yusup, 2018, hlm. 19).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Dengan keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Responden

x_i = Skor setiap item dalam instrumen

y_i = Skor setiap item pada kriteria instrumen

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Dengan keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Responden

x_i = Skor setiap item dalam instrumen

y_i = Skor setiap item pada kriteria instrumen

Pengambilan keputusan pada uji validitas instrumen penelitian dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi, dimana apabila nilai signifikansi <0.05 maka instrumen dinyatakan valid apabila >0.05 maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.3 Uji Validitas

Variabel	No	Sig.(2-tailed)	Sig<0.05 (N=100)	Keterangan
Variabel Bebas (X): Pengaruh Konten Infografis	1.	0.000	0.05	Valid
	2.	0.000	0.05	Valid
	3.	0.000	0.05	Valid
	4.	0.000	0.05	Valid
	5.	0.003	0.05	Valid
	6.	0.000	0.05	Valid
	7.	0.000	0.05	Valid

Nadira, 2025

*PENGARUH KONTEN INFOGRAFIS TERHADAP MINAT BACA BERITA POLITIK PEMILIH PEMULA
(STUDI KORELASI PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @GENERASIMELEKPOLITIK)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	No	Sig.(2-tailed)	Sig<0.05 (N=100)	Keterangan	
	8.	0.000	0.05	Valid	
	9.	0.000	0.05	Valid	
	10.	0.006	0.05	Valid	
	11.	0.022	0.05	Valid	
	12.	0.000	0.05	Valid	
	13.	0.000	0.05	Valid	
	14.	0.000	0.05	Valid	
	15.	0.000	0.05	Valid	
	16.	0.026	0.05	Valid	
	17.	0.000	0.05	Valid	
	18.	0.000	0.05	Valid	
	Variabel Dependen (Y) : Minat Baca Berita Politik	19.	0.000	0.05	Valid
		20.	0.000	0.05	Valid
		21.	0.004	0.05	Valid
		22.	0.000	0.05	Valid
		23.	0.000	0.05	Valid
		24.	0.000	0.05	Valid

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

3.6.2 Uji Reliabilitas

Penerapan uji ini terhadap instrumen untuk memastikan kepercayaan dari alat ukur yang dipakai dalam hal keakuratannya (Yusup, 2018, hlm. 22). Responden memberikan jawaban yang jujur jika alat ukur yang diterapkan juga jujur serta dipercaya keakuratannya, maka dari itu penting untuk menguji reliabilitas instrumen sebelum disebarkan ke responden. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach (Yusup, 2018, hlm. 22) sebagai berikut.

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Dengan keterangan:

- r_1 = Koefisien reliabilitas Alfa Cronbach
 k = Total item soal
 $\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor setiap item
 S_t^2 = Varians total

Relibialitas perlu ditinjau signifikansinya dengan rumus *student t* sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan keterangan:

- t = Nilai t hitung
 r = Koefisien korelasi
 n = Keseluruhan responden

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya instrumen dinilai reliabel dan signifikan. Apabila hasil pengujian menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya instrumen dinyatakan tidak reliabel. Perhitungan ini berdasarkan perbandingan dari r_{alpha} sebagai berikut (Chotim, 2019, hlm. 187).

Tabel 3.4 Nilai r alpha

rAlpha	Keterangan
0.00 - 0.20	Tidak reliabel
0.21 - 0.40	Reliabilitas rendah
0.41 - 0.60	Reliabilitas sedang
0.61 - 0.80	Relibialitas tinggi
0.81 - 1.00	Reliabilitas sangat tinggi

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach Score	Critical r	Hasil
Variabel Bebas (X) Konten Infografis	0.736	0.600-0.799	Reliabilitas Tinggi
Variabel Terikat (Y) Minat Baca Berita Politik	0.716	0.600-0.799	Reliabilitas Tinggi

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

3.7 Prosedur Penelitian

Untuk mencapai sebuah tujuan penelitian, prosedur penelitian bisa berfungsi sebagai panduan atau tahapan umum yang bisa diikuti, tidak hanya untuk mencapai tujuan khusus, tetapi penerapan prosedur yang efektif bisa terealisasikan melalui adanya tahapan yang berjalan dengan baik, yang tahapannya bisa dilihat pada gambar dibawah ini (Syahrums dan Salim, 2014, hlm. 74).



Gambar 3.1 Langkah-langkah Umum Penelitian

(Syahrums dan Salim, 2014, hlm. 74)

3.8 Teknik Analisis Data

Berdasarkan analisis data, penentuan teknik analisis yang tepat harus ditentukan peneliti agar data bisa diolah dengan baik dan sejalan pada tujuan

Nadira, 2025

PENGARUH KONTEN INFOGRAFIS TERHADAP MINAT BACA BERITA POLITIK PEMILIH PEMULA (STUDI KORELASI PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @GENERASIMELEKPOLITIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Maka dari itu, peneliti memilih untuk menerapkan metode analisis data deskriptif pada studi ini yang dijelaskan seperti berikut ini.

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Dalam studi ini, peneliti menerapkan teknik analisis data deskriptif. Dengan definisi sebagai statistik yang diterapkan guna mengkaji data dengan melalui penyajian gambaran dari data yang sudah dikumpulkan. Teknik ini diterapkan untuk memaparkan atau menggeneralisasi populasi atau sampel pada keterkaitan oleh variabel-variabel yang diterapkan (Sugiyono, 2020, hlm. 236). Pernyataan yang dibangun oleh peneliti. Pada rumusan masalah penelitian akan ditanggapi sesuai pada analisis data deskriptif, yaitu agar mengetahui dampak antara konten infografis politik terhadap minat baca berita politik pemilih pemula. Analisis data deskriptif adalah tahapan penting pada penelitian kualitatif dikarenakan memberikan pemahaman dasar mengenai data, memfasilitasi pemilihan teknik analisis lanjutan serta membantu dalam komunikasi dan interpretasi hasil penelitian.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Rohmana (2010, hlm. 20) menjelaskan pengujian pada signifikansi merupakan dampak dari variabel independen pada variabel dependen dengan menerapkan uji-t, hasilnya hanya akan valid apabila terdapat distribusi secara normal pada residual. Ada berbagai metode yang bisa diterapkan pada studi ini diterapkan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan keputusan yang didasarkan pada hal berikut (Sugiyono, 2013, hlm. 172).

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian dianggap berdistribusi normal
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian dianggap tidak berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Homogenitas

Selain uji normalitas, peneliti selanjutnya melakukan pengujian homogenitas apabila kelompok data tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang muncul dalam uji statistik parametrik seperti uji t atau Anova disebabkan oleh perbedaan antar kelompok bukan karena perbedaan dalam kelompok (Usmadi, 2020, hlm. 51)

3.9.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mengacu pada pemeriksaan hubungan linear yang kuat di antara variabel independent dalam regresi berganda (Yaldi et al., 2022, hlm. 96). Tujuan uji ini adalah untuk memeriksa korelasi antara masing-masing variabel independen. Dalam aplikasi SPSS, multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Ada dua cara untuk menganalisis multikolinearitas:

1. Nilai *Tolerance*: Nilai sebaiknya lebih besar dari 0.10.
2. Nilai VIF: Nilai ini sebaiknya kurang dari 10.

Jika nilai *Tolerance* rendah ($\leq 0,10$), maka nilai VIF akan tinggi (≥ 10), menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.

3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan agar memahami apakah terjadinya perbedaan varian residual pada model regresi. Masalah heteroskedastisitas bisa membuat model regresi linear kurang efisien dan akurat (Zahriyah et al., 2021, hlm. 89). Beberapa cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas salah satunya dengan metode uji park.

Uji park menilai apakah varians residual berbeda-beda di antara pengamatan dalam model regresi. Metode ini melibatkan regresi logaritma dari kuadrat residual ($\ln U^2_i$) terhadap variabel bebas untuk mendeteksi masalah tersebut. Apabila hasil uji Park menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,10, maka data dianggap memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang berarti varians residual tidak berbeda secara signifikan di antara pengamatan. Dalam aplikasi SPSS, peneliti

mengevaluasi signifikan hasil uji untuk menentukan kehadiran atau ketiadaan heteroskedastisitas.

Keberadaan heteroskedastisitas mampu mengakibatkan model regresi tidak valid sebagai alat peramalan yang bisa dipercaya. Maka dari itu, sangat penting memastikan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi untuk terpenuhi untuk menjaga validitas analisis regresi. Dengan demikian, Uji Park menjadi salah satu teknik yang vital dalam penelitian untuk memastikan bahwasanya model regresi yang regresi yang dikembangkan bisa memberi estimasi yang tepat dapat diandalkan terhadap data yang diamati.

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Korelasi

Uji korelasi adalah uji yang diterapkan guna mengukur keeratan keterkaitan antar variabel. Uji korelasi dipilih berdasarkan normalitas data. Normal atau tidaknya sebuah data akan mempengaruhi kepada keputusan pemilihan uji korelasi. Apabila data berdistribusi normal, maka dapat menerapkan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Namun, apabila ditemukan distribusi secara tidak normal pada data maka dapat digunakan *Rank Spearman* dan *Kendal Tau* (Sugiyono, hlm. 379, 2020).

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan keputusan:

- a. Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y
- b. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Dengan tingkat korelasi seperti di bawah ini:

Tabel 3.6 Kategorisasi Tingkat Korelasi

Interval	Tingkat Korelasi
0,00-0,199	Sangat Rendah

0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang/ Moderat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber : Darmawan, 2013

3.10.2 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda diterapkan guna mengidentifikasi dan mengukur keterkaitan serta kekuatan pengaruh antara dua atau lebih variabel. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana variabel- variabel saling mempengaruhi satu sama lain secara fungsional atau kausal. Uji regresi linear berganda diterapkan peneliti guna mengeksplorasi interaksi dampak antara variabel sehingga dapat mempengaruhi minat baca. Rumusnya adalah sebagai berikut (Zahriyah et al. 2021, hlm. 62):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y : Minat Baca Berita Politik

β_0 : Konstanta

β_2 : Koefisien regresi pada variabel durasi

β_3 : Koefisien regresi pada variabel durasi

X1 : Frekuensi

X2 : Durasi

X3 : Atensi

3.10.3 Uji Parsial (Uji-T)

Uji parsial dilakukan guna menganalisis regresi berganda agar terlihat variabel manakah yang lebih berpengaruh dibandingkan variabel lainnya secara parsial ('Ulum, 2018, hal. 49), sehingga bisa ditetapkan hipotesis yang sudah tersusun lalu menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh peneliti. Tingkat *error sampling* dalam

penelitian ini ialah 5% atau 0.05 dengan hasil maksimal penting sebesar adalah 95%. Rumus agar menghasilkan t Ttabel pada penelitian adalah seperti berikut.

$$T_{tabel} = \frac{\alpha}{2} : n - k - 1 \text{ atau } f_{t \text{ residual}}$$

Keterangan:

α : 0,05 atau 5% (Signifikansi penelitian)

n: Jumlah sampel

k: jumlah variabel

Dalam penentuan hipotesis diterima atau ditolak, ditentukan dengan nilai t_{hitung} dan batas nilai t_{tabel} (Nuryadi, 2017, hlm. 96), melalui ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

3.10.4 Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan atau Uji F merupakan uji yang dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel guna melihat apakah semua variabel secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (Junaidi, 2018, hal. 13).

- a. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_o akan ditolak dan H_a akan diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.
- b. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_o akan diterima dan H_a akan ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Uji simultan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$df 1 = k - 1$$

$$df 2 = n - k$$

Keterangan:

k : Jumlah seluruh variabel (independen+dependen)

n : Jumlah sampel pada penelitian

3.10.5 Uji Koefisien Determinasi (R) dan Adjusted (R²)

Pengujian nilai koefisien determinasi R² dan *adjusted R²* dilakukan guna menilai seberapa jauh model sanggup untuk memberikan penjelasan perihal variasi yang tersedia pada variabel dependen. Apabila terdapat hasil yang rendah pada pengujian, maka model dalam memaparkan variasi variabel dependen berkemampuan terbatas. Berbeda bilamana ditemukan hasil yang tinggi, yang mengindikasikan bahwasanya variasi bida dipaparkan oleh model terhadap variabel dependen. Ghazali (2011, hlm. 100) menyatakan apabila R² memiliki nilai yang semakin besar, maka model juga akan semakin efektif.

Dasar pengambilan keputusan pada pengujian koefisien determenasi (R²) atau Adjusted R² adalah sebagai berikut.

1. Apabila nilai R² mengarah ke angka 1, artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dinilai baik atau hubungannya semakin dekat.
2. Apabila nilai R² menjauh dari angka 1, artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dinilai kurang baik atau hubungannya semakin jauh.